

**KAJIAN POLA PERGERAKAN DAN PENYEDIAAN RUANG  
PEJALAN KAKI DI KAWASAN WISATA  
CANDI BOROBUDUR**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**OKTAFIA RACHMAWATI**

**L2D 004 341**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

*Candi Borobudur merupakan salah satu kawasan wisata di Kabupaten Magelang yang merupakan objek wisata berskala internasional. Selain itu, Candi Borobudur juga merupakan kawasan konservasi. Hal ini dikarenakan Candi Borobudur merupakan warisan budaya yang sudah diakui oleh masyarakat dunia. Oleh karena itu pemanfaatan Kawasan Candi Borobudur sebagai daerah wisata ini harus memperhatikan peraturan-peraturan tentang penataan kawasan konservasi. Mengingat usia bangunan Candi Borobudur yang sudah tua, maka para wisatawan dalam menikmati keindahan kawasan wisata ini pun dilakukan dengan cara berjalan kaki. Hal ini ditujukan untuk mengurangi getaran yang dapat mempengaruhi kestabilan bangunan Candi Borobudur. Oleh karena itu diperlukan adanya penyediaan ruang pejalan kaki dan fasilitas pendukungnya demi kenyamanan wisatawan sebagai penggunaannya. Namun kenyataannya ruang pejalan kaki yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan para pejalan kaki. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pola pergerakan wisatawan yang kurang terarah karena kurangnya signage sebagai penunjuk arah, adanya kualitas ruang pejalan kaki yang rendah serta adanya aktivitas PKL yang menempati koridor jalur pejalan kaki sehingga ruang pejalan kaki tersebut kurang berfungsi secara maksimal. Dengan demikian diperlukan adanya pengkajian tentang pola pergerakan dan penyediaan ruang pejalan kaki tersebut agar wisatawan dapat singgah lebih lama di kawasan wisata candi borobudur ini.*

*Penelitian tentang Pola Pergerakan Dan Penyediaan Ruang Pejalan Kaki Di Kawasan Wisata Candi Borobudur ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pola pergerakan pejalan kaki (wisatawan). Dalam hal ini peneliti membagi objek pengamatan kedalam 4 zona pengamatan yaitu di lokasi parkir, loket pintu masuk, sekitar bangunan candi serta di pasar seni. Dalam pengamatan di lapangan peneliti akan mengamati aktivitas dan karakteristik wisatawan dalam berjalan kaki dan kondisi ruang pejalan kaki eksisting. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis tersebut dapat memberikan gambaran dan memaparkan tentang kondisi dan pola pergerakan yang terjadi di Kawasan Wisata Candi Borobudur. Oleh karena itu, metode ini dipengaruhi oleh ketajaman peneliti dalam melakukan observasi di lapangan. Selain itu juga peneliti menggunakan metode analisis normatif yaitu membandingkan penyediaan ruang pejalan kaki dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku seperti prinsip penyediaan ruang pejalan kaki dan peraturan penataan ruang di kawasan konservasi. Dari metode analisis tersebut maka akan dapat memberikan output yaitu karakteristik pola pergerakan dan kecenderungan wisatawan dalam beraktivitas sehingga dapat menjadi masukan dalam penyediaan ruang pejalan kaki yang sesuai dengan preferensi pengguna, ketentuan kawasan konservasi dan prinsip perancangan.*

*Setelah melakukan analisis tentang pola pergerakan dan penyediaan ruang pejalan kaki di Kawasan Wisata Candi Borobudur, dapat diketahui bahwa kecenderungan wisatawan dalam beraktivitas adalah secara berkelompok. Adapun pola pergerakan yang dilakukan wisatawan di kawasan wisata ini dapat diperoleh 10 pola pergerakan. Dasar pengklasifikasian pola pergerakan tersebut adalah berdasarkan urutan wisatawan dalam mengunjungi atraksi wisata di kawasan wisata candi borobudur. Selain itu para wisatawan juga belum melakukan pergerakan secara optimal (mengunjungi seluruh atraksi wisata yang ada). Wisatawan paling sedikit mengunjungi satu atraksi wisata dan paling banyak mengunjungi 5 lokasi atraksi wisata. Sedangkan kondisi ruang pejalan kakinya secara fisik terutama untuk material perkerasan yang digunakan sudah sesuai dengan kawasan yaitu menggunakan batu alam sebagai material perkerasannya. Apabila dihubungkan dengan intensitas pola pergerakan pejalan kaki yang melewati ruang pejalan kaki dapat diketahui bahwa kondisi jalur pejalan kaki dari Candi Borobudur menuju pintu keluar kurang dapat melayani aktivitas wisatawan dalam berjalan kaki. Hal ini dikarenakan dimensi jalannya yang relatif sempit yaitu hanya 2,5 meter. Padahal ruang pejalan kaki ini termasuk ruang pejalan kaki yang melayani intensitas pergerakan pejalan kaki yang tinggi. Pada umumnya ketersediaan fasilitas pendukung wisatanya masih kurang dari segi jumlahnya terutama untuk sarana persampahan, sarana penerangan, signage serta vegetasi peneduh. Selain itu juga keberadaan fasilitas pendukung ruang pejalan kaki yang sulit dijangkau seperti keberadaan fasilitas untuk beristirahat yang lokasinya jauh dari jalur pejalan kaki. Oleh karena itu rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan menyediakan ruang pejalan kaki yang menghubungkan lokasi satu dengan lainnya dengan jarak terpendek mengingat kawasan wisatanya yang luas. Selain itu juga menyangkut kondisi ruang pejalan kakinya seperti perlu adanya perbaikan kualitas fisik ruang pejalan kaki seperti perkerasan, penambahan fasilitas pendukung seperti sarana persampahan, penerangan, fasilitas sitting group serta signage.*

**Kata kunci:** Pejalan Kaki, Pola Pergerakan, Kawasan Wisata, Candi Borobudur

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan penerimaan pemerintah dari sektor nonmigas. Propinsi Jawa tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya keanekaragaman jenis wisata yang ditawarkan baik berupa wisata alam, sejarah maupun budaya ([www.central-java-tourism.com](http://www.central-java-tourism.com)). Hal ini juga didukung dengan adanya Kabupaten Magelang yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang menawarkan beberapa objek wisata. Objek wisata tersebut antara lain Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan sebagainya. Dari beberapa objek wisata tersebut, Candi Borobudur merupakan salah satu objek wisata andalan bagi Kabupaten Magelang. Hal ini juga dipertegas dengan adanya pernyataan yang menyatakan bahwa Candi Borobudur ini merupakan warisan budaya yang telah diakui oleh dunia (*World Heritage*) ([www.konservasiborobudur.org](http://www.konservasiborobudur.org)). Kedudukan Candi Borobudur sebagai candi terbesar di dunia inilah yang menjadikan wisata Candi Borobudur tersebut diakui sebagai objek wisata berskala internasional. Dengan demikian, pengunjung objek wisata ini pun beragam baik yang berasal dari dalam negeri, yang sering disebut sebagai wisatawan nusantara/domestik maupun wisatawan dari luar negeri atau wisatawan mancanegara. Selain kedudukan Candi Borobudur sebagai objek wisata yang merupakan aset bagi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi Candi Borobudur ini juga berkedudukan sebagai benda cagar budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan keberadaannya. Oleh karena itu, dengan beberapa kedudukan yang dimilikinya tersebut maka dalam pengelolaannya diperlukan adanya batasan-batasan aktivitas wisata.

Bangunan Candi Borobudur yang merupakan benda cagar budaya tersebut dibangun pada masa Wangsa Syailendra yaitu sekitar tahun 824 M ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Dengan usia yang relatif tua tersebut maka bangunan Candi Borobudur ini rentan akan kerusakan. Oleh karena itu, aktivitas wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Candi Borobudur tersebut sebisa mungkin dapat meminimalisasi adanya getaran-getaran. Salah satunya adalah dengan melakukan aktivitas berjalan kaki. Para wisatawan diharuskan melakukan jalan kaki untuk menikmati Objek Wisata Candi Borobudur tersebut. Oleh karena aktivitas yang dominan di kawasan wisata ini adalah berjalan kaki maka diperlukan adanya upaya penyediaan ruang pejalan kaki beserta fasilitas pendukungnya.

Akan tetapi, kenyataannya di lapangan fasilitas pendukung ruang pejalan kaki tersebut belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa permasalahan seperti adanya sirkulasi pejalan kaki yang kurang terarah yang disebabkan kurangnya *signage* penunjuk arah, adanya kualitas jalur pejalan kaki yang rendah yaitu adanya perkerasan jalur pejalan kaki yang tidak rata dan adanya pedagang kaki lima yang menempati koridor jalur pejalan kaki sehingga ruang pejalan kaki kurang dapat berfungsi secara maksimal. Selain itu, ruang pejalan kakinya pun belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan belum adanya fasilitas *sitting group* yang mudah diakses oleh wisatawan sebagai pengguna, terutama di lokasi parkir dan koridor jalur pejalan kaki menuju candi. Dengan demikian akan memberikan dampak pada pola sirkulasi dari pejalan kaki itu sendiri yang belum terarah. Selain itu kawasan wisata candi borobudur ini juga merupakan kawasan wisata outdoor yang luas. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk merangsang wisatawan untuk melakukan pergerakan atau memecah arus yang akan menaiki candi adalah dengan menyediakan beberapa atraksi wisata. Dengan kondisi kawasan yang luas maka keberadaan atraksi wisata tersebut tersebar di beberapa lokasi yang jaraknya relatif jauh antara satu tempat atraksi dengan lainnya. dengan kondisi yang demikian dan didukung dengan kurangnya signage sebagai penunjuk arah maka para wisatawan hanya mengunjungi atraksi wisata yang lokasinya searah dengan candi borobudur. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka diperlukan adanya peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan kawasan wisata dalam hal ini adalah peningkatan kualitas penyediaan ruang pejalan kaki.

Dengan demikian diperlukan adanya upaya untuk mengkaji bagaimana pola pergerakan dan penyediaan ruang pejalan kaki di Kawasan Wisata Candi Borobudur tersebut. Bagaimanakan ruang pejalan kaki yang sesuai dengan ketentuan ruang pejalan kaki dan sesuai dengan kaidah penataan kawasan konservasi serta sesuai dengan preferensi pejalan kaki. dan diharapkan nantinya dapat memberikan kenyamanan kepada para wisatawan dalam beraktivitas dan kondisi ruang pejalan kaki yang sesuai dengan kawasan konservasi dan prinsip perancangan. Dan pada akhirnya nanti dapat mewujudkan pola pergerakan wisatawan yang optimal di kawasan wisata candi borobudur.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam Tugas Akhir ini adalah adanya kondisi ruang pejalan kaki yang belum dapat memberikan kenyamanan dan keteraturan di Kawasan Wisata Candi Borobudur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya pola pergerakan wisatawan yang belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya signage atau penunjuk arah yang dapat memberikan arahan bagi para pejalan kaki. Selain itu juga tidak adanya koridor yang jelas, yang dapat mengarahkan para pejalan kaki

sehingga wisatawan belum mengunjungi seluruh atraksi wisata yang ada (pergerakan belum optimal).

2. Kualitas ruang pejalan kaki yang masih rendah. Hal ini dikarenakan adanya perkerasan jalur pejalan kaki yang berlubang dan tidak rata.
3. Adanya aktivitas para pedagang kaki lima (PKL) yang mengganggu aktivitas pejalan kaki. Hal ini dikarenakan keberadaan PKL yang kurang tertata sehingga PKL tersebut terlihat semrawut. Selain itu lokasi dari PKL tersebut menempati koridor yang menjadi jalur pejalan kaki. Dengan kondisi demikian maka ruang pejalan kaki tidak dapat berfungsi secara maksimal sehingga aktivitas pejalan kaki kurang leluasa. Dengan kondisi demikian juga dapat memberikan ketidaknyamanan kepada wisatawan.

Untuk lebih jelasnya beberapa permasalahan di atas akan ditunjukkan dalam pohon masalah (hal. 4).

### **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui karakteristik pola pergerakan pejalan kaki di Kawasan Wisata Candi Borobudur. Dengan demikian hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai arahan dan masukan dalam penyediaan ruang pejalan kaki yang sesuai dengan karakteristik pola pergerakannya.

#### **1.3.2. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah

1. Mengidentifikasi wilayah penelitian yaitu Kawasan Wisata Candi Borobudur
2. Mengidentifikasi aktivitas pejalan kaki (wisatawan) di Kawasan Wisata Candi Borobudur
3. Mengidentifikasi ketersediaan ruang pejalan kaki di Kawasan Wisata Candi Borobudur
4. Mengidentifikasi pola pergerakan wisatawan di Kawasan Wisata Candi Borobudur
5. Mengkaji pola pergerakan dan penyediaan ruang pejalan kaki di Kawasan Wisata Candi Borobudur
6. Menyimpulkan pola pergerakan pejalan kaki dan ketersediaan ruang pejalan kaki di Kawasan Wisata Candi Borobudur